

Peran Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Di MTS SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember

Fiki Firmansyah¹, Diana Dwi Astuti², Nely Supeni³

¹ Akuntansi, Intitut Teknologi Dan Sains Mandala

¹fikifirmansyahchannel@gmail.com, ²diana@itsm.ac.id

, ³nely@itsm.ac.id

Abstrak

Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan operasional lembaga pendidikan, khususnya madrasah swasta dengan keterbatasan sumber daya keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dana BOSP dalam mendukung kegiatan operasional di MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember, serta mengkaji proses pengelolaan dana yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban berdasarkan perspektif akuntansi manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait pengelolaan Dana BOSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana BOSP berperan dalam mendukung kebutuhan operasional madrasah, seperti kegiatan pembelajaran, penyediaan sarana pendidikan, dan kebutuhan administrasi sekolah. Pengelolaan dana dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban dengan menerapkan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Namun, ditemukan beberapa hambatan berupa keterbatasan anggaran dan tantangan administrasi dalam pengelolaan dana. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOSP yang baik dapat mendukung keberlangsungan operasional madrasah dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pendidikan.

Kata Kunci: Dana BOSP, Akuntansi Manajemen, Pengelolaan Keuangan Pendidikan, Transparansi, Akuntabilitas.

PENDAHULUAN

Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan operasional lembaga pendidikan. Dana tersebut digunakan untuk membantu memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, seperti kegiatan pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan administrasi. Namun, ketersediaan dana belum secara otomatis menjamin terpenuhinya seluruh kebutuhan operasional madrasah. Pengelolaan dana perlu dilakukan secara tepat melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban agar sumber daya keuangan yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan prioritas lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (2023).

Kondisi tersebut terlihat di MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember yang merupakan madrasah swasta dan memanfaatkan Dana BOSP untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kondisi kamar mandi yang kurang layak, ketersediaan komputer yang hanya tiga unit, serta beberapa meja dan kursi yang mengalami kerusakan. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan operasional madrasah dan sumber daya yang tersedia. Kondisi ini menuntut pihak madrasah untuk menentukan skala prioritas dalam penggunaan Dana BOSP agar dana yang tersedia dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kegiatan pendidikan.

Dalam perspektif akuntansi manajemen, pengelolaan Dana BOSP tidak hanya berkaitan dengan penggunaan anggaran, tetapi juga mencakup proses perencanaan dan pengendalian keuangan. Salah satu instrumen penting dalam proses tersebut adalah Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan program, kegiatan, dan alokasi anggaran berdasarkan kebutuhan madrasah. RKAM membantu menghubungkan kebutuhan operasional dengan sumber daya keuangan yang tersedia serta menjadi dasar untuk membandingkan antara rencana dan realisasi penggunaan dana Indonesia, (2023). Dengan demikian, pengelolaan Dana BOSP melalui perencanaan yang sistematis dapat mendukung efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan madrasah Hansen & Mowen, (2018).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas Dana BOS maupun BOSP dari berbagai perspektif. Penelitian Adea et al., (2025) menunjukkan bahwa Dana BOSP dapat mendukung fasilitas pembelajaran dan pengembangan program pendidikan, sedangkan penelitian Rosa et al., (2025) menunjukkan pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan dalam pengelolaan Dana BOSP. Meskipun demikian, penelitian mengenai peran Dana BOSP pada madrasah swasta dari perspektif akuntansi manajemen masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu juga lebih banyak berfokus pada sekolah negeri, efektivitas penggunaan dana, implementasi kebijakan, serta aspek administrasi dan akuntabilitas keuangan. Perbedaan karakteristik

lembaga, kebutuhan operasional, dan kemampuan pengelolaan keuangan menunjukkan perlunya kajian yang lebih spesifik pada konteks madrasah swasta.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dana BOSP dalam mendukung kegiatan operasional di MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember serta menganalisis pengelolaannya dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan Dana BOSP. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan Dana BOSP pada madrasah swasta serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan keuangan pendidikan dalam perspektif akuntansi manajemen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai peran dan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dalam mendukung kegiatan operasional madrasah. Penelitian dilakukan pada kondisi alamiah tanpa memanipulasi variabel penelitian. Strategi studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang terperinci mengenai pengelolaan Dana BOSP pada satu objek penelitian, yaitu MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember.

Informan penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pengelolaan Dana BOSP. Informan terdiri atas kepala madrasah sebagai informan kunci, bendahara sebagai informan utama, dan kepala tata usaha sebagai informan pendukung. Bendahara dipilih karena memiliki tanggung jawab langsung dalam administrasi, pencatatan, pelaporan, dan penggunaan Dana BOSP. Kepala tata usaha berperan dalam penyediaan dokumen pendukung pengelolaan dana. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga informasi yang diperoleh mencapai titik jenuh.

Gumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses perencanaan, penggunaan, pengawasan, dan pelaporan Dana BOSP serta kegiatan operasional yang didukung oleh dana tersebut. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala madrasah, bendahara, dan kepala tata usaha untuk memperoleh informasi mengenai peran Dana BOSP, proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan pengelolaan Dana BOSP.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilih dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan berdasarkan tema penelitian, yaitu peran Dana BOSP, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, serta faktor pendukung dan penghambat. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara berulang sampai diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan kondisi penelitian di MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Olah Data Menggunakan Nvivo

1.1. Visualisasi Data Dengan Word Cloud

Word cloud merupakan salah satu jenis visualisasi yang ada pada pilihan menu *word frequency* di aplikasi NVivo. *Word cloud* akan menampilkan kata yang sering muncul selama proses wawancara berlangsung.



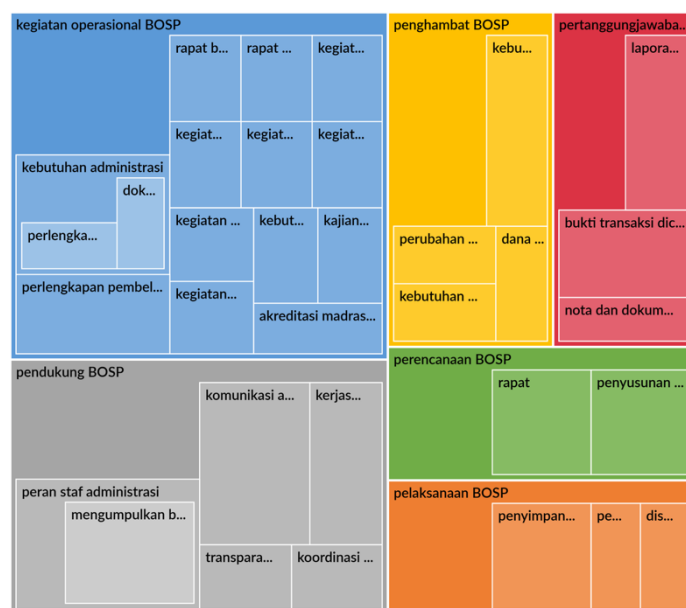
Gambar 1. Hasil Visualisasi Word Cloud

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar di atas yang menggunakan fitur *word cloud* pada NVivo 15, dapat diketahui bahwa kata atau tema yang paling dominan dalam hasil wawancara berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan Dana

Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Tema “komunikasi antar pihak sekolah” menjadi salah satu tema yang paling dominan dengan menghasilkan 3 jawaban dari 3 informan yang berbeda. Selanjutnya, tema “perlengkapan pembelajaran”, “kebutuhan administrasi”, “penyimpanan bukti transaksi”, “kerjasama dari semua pihak”, “laporan pertanggungjawaban”, “bukti transaksi dicocokkan dengan RKAM”, dan “kebutuhan di luar rencana” masing-masing menghasilkan 2 jawaban dari informan yang berbeda. Sementara itu, tema lainnya seperti rapat bulanan, rapat KKTm, kegiatan siswa, kegiatan pelepasan siswa, kegiatan keagamaan, kegiatan KBM, kebutuhan guru, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan administrasi, kajian kitab, akreditasi madrasah, penyusunan RKAM, pencatatan, nota dan dokumen pendukung, transparansi pengelolaan, koordinasi kepala sekolah, peran kepala tata usaha, mengumpulkan berkas-berkas, surat kegiatan, nota transaksi, perubahan kegiatan, kebutuhan mendadak, dan dana terbatas masing-masing muncul dalam 1 jawaban dari 1 informan. Dengan demikian, *word cloud* tersebut menunjukkan bahwa pembahasan informan paling banyak berfokus pada komunikasi antar pihak sekolah, pemenuhan kebutuhan pembelajaran dan administrasi, penyimpanan bukti transaksi, kerja sama antar pihak, pertanggungjawaban penggunaan dana, kesesuaian transaksi dengan RKAM, serta munculnya kebutuhan di luar perencanaan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa Dana BOSP memiliki peran dalam mendukung kegiatan operasional madrasah dan pengelolaannya membutuhkan koordinasi, dokumentasi, serta pertanggungjawaban yang baik.

1.2. Visualisasi Data Dengan *Hierarchy Chart*

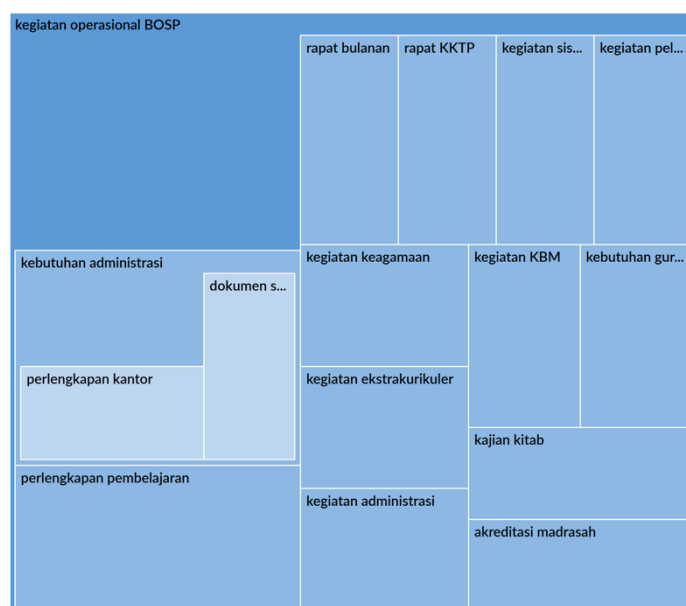
Hierarchy chart Adalah *chart* atau bagan yang digunakan untuk memvisualisasikan hierarki agar dapat dengan mudah melihat pola dalam pengkodean.



Gambar 2. Hasil Visualisasi *Hierarchy Chart*

Hasil dari *Hierarchy chart* pada gambar diatas menggambarkan *hierarki* secara keseluruhan yang selanjutnya akan dijabarkan satu persatu pada setiap tema.

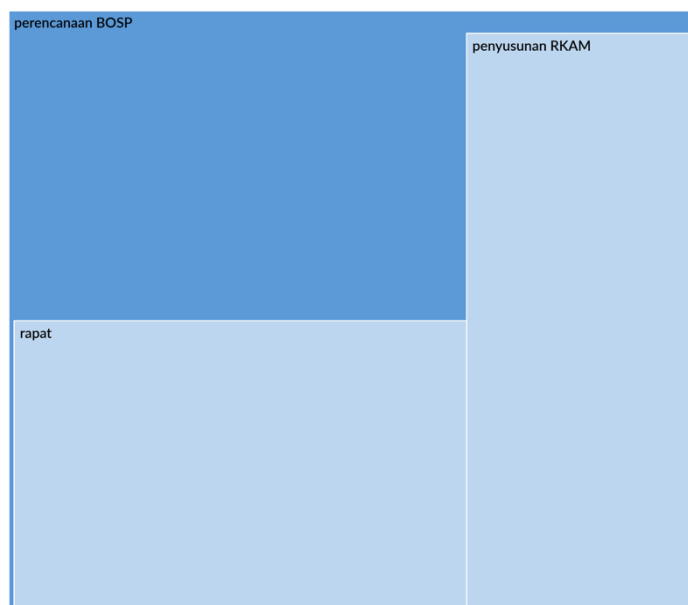
1.2.1. Peran Dana BOSP



Gambar 3. *Hierarchy Chart* Peran Dana BOSP

Pada tema “ Peran dana BOSP” menghasilkan nodes yang didominasi oleh “ perlengkapan pembelajaran” dan “ kebutuhan administrasi” yang masing-masing menghasilkan 2 jawaban dari 2 informan yang berbeda, dan nodes “rapat bulanan”, “rapat KKTm”, “kegiatan siswa”, “kegiatan pelepasan siswa”, “kegiatan keagamaan”, “kegiatan KBM”, “kebutuhan guru”, “kegiatan ekstrakurikuler”, “kegiatan administrasi”, “ kajian kitab”, “ akreditasi madrasah” yang masing-masing menghasilkan 1 jawaban dari 1 informan.

1.2.2. Pengelolaan Dana BOSP



Gambar 4. Hierarchy Chart Perencanaan BOSP

Pada tema “pengelolaan dana BOSP” dalam aspek perencanaan BOSP menghasilkan nodes “rapat” dan “penyusunan RKAM” yang masing menghasilkan 2 jawaban dari 2 informan yang berbeda.



Gambar 5. Hierarchy Chart Pelaksanaan BOSP

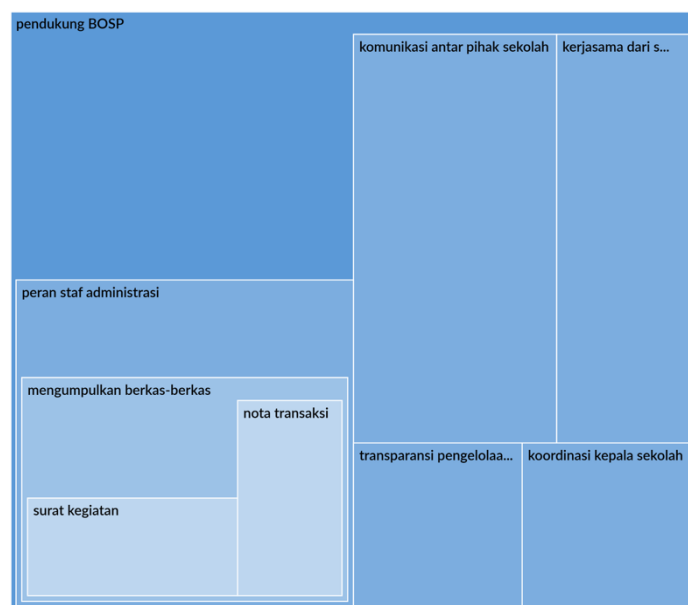
Pada tema “pengelolaan dana BOSP” dalam aspek pelaksanaan BOSP menghasilkan nodes yang didominasi oleh “ penyimpanan bukti transaksi” yang menghasilkan 2 jawaban dari 2 informan yang berbeda, dan nodes “disesuaikan dengan RKAM” dan “pencatatan” yang masing-masing menghasilkan 1 jawaban dari 1 informan.



Gambar 6. Hierarchy Chart Pertanggungjawaban BOSP

Pada tema “pengelolaan dana BOSP” dalam aspek pertanggungjawaban menghasilkan nodes yang didominasi oleh “laporan pertanggungjawaban” dan “bukti transaksi dicocokkan dengan RKAM” yang masing-masing menghasilkan 2 jawaban dari 2 informan yang berbeda, dan nodes “nota dan dokumen pendukung” yang menghasilkan 1 jawaban dari 1 informan.

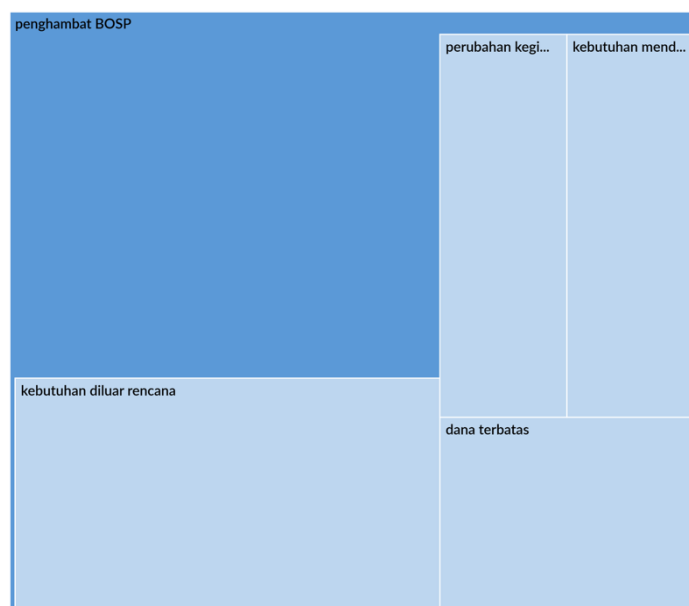
1.2.3. Pendukung BOSP



Gambar 7. Hierarchy Chart Pendukung BOSP

Pada tema “pendukung BOSP” menghasilkan nodes yang didominasi oleh “komunikasi antar pihak sekolah” yang masing-masing menghasilkan 3 jawaban dari 3 informan yang berbeda, selanjutnya diikuti nodes “Kerjasama dari semua pihak” yang menghasilkan 2 jawaban dari 2 informan yang berbeda, dan nodes “transparansi pengelolaan” dan “koordinasi kepala sekolah” menghasilkan 1 jawaban dari 1 informan dan nodes “peran kepala tata usaha”, “mengumpulkan berkas-berkas”, “surat kegiatan” dan “ nota transaksi” yang menghasilkan 1 jawaban dari 1 informan yang sama.

1.2.4. Penghambat BOSP

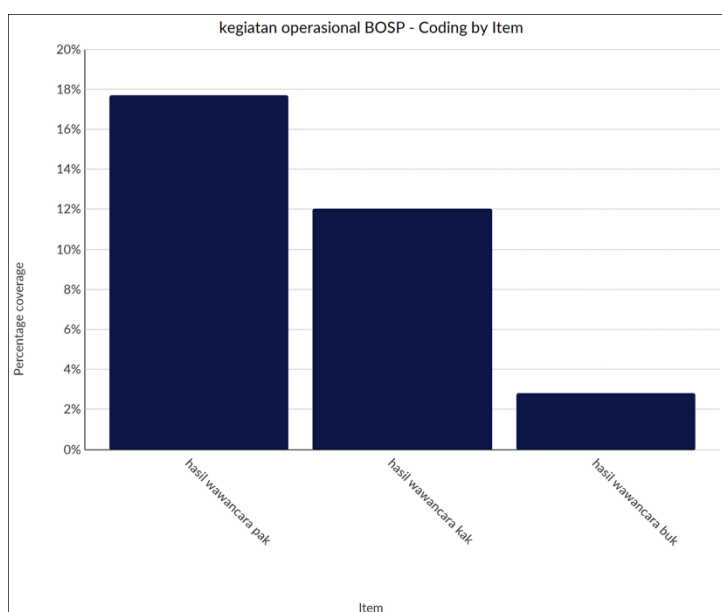


Gambar 8. Hierarchy Chart Penghambat BOSP

Pada tema “penghambat BOSP” menghasilkan nodes yang didominasi oleh “kebutuhan diluar rencana” yang menghasilkan 2 jawaban dari 2 informan yang berbeda, dan nodes “perubahan kegiatan”, “kebutuhan mendadak” dan “dana terbatas” masing-masing menghasilkan 1 jawaban dari 1 informan.

1.3. Visualisasi Dengan Chart

Chart juga merupakan salah satu fitur visualisasi NVivo yang dapat digunakan sebagai pembandingan antara hasil temuan informan-informan penelitian dengan nodes yang sudah dibuat dan diteliti sebelumnya. Chart dapat menampilkan hasil dalam bentuk bagan yang dilengkapi dengan presentase pada setiap nodes yang dibandingkan dengan setiap informan.



Gambar 9. Hasil Visualisasi Chart

Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa key person Prasetyo Eka Setiawan S.Pd.I pada tema “peran dana BOSP” menduduki chart tertinggi dengan presentase 17,70%, key person M. Agil A dengan presentase 12,03% dan key person buk hujjgh dengan presentase 2,82%. Dimana peran BOSP didominasi oleh jawaban kegiatan KBM, kebutuhan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kajian kitab, rapat KKTP, rapat bulanan, persiapan akreditasi, kegiatan pelepasan siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yg terdiri dari kegiatan olahraga dan pramuka.

BAHASAN

1. Peran dana BOSP dalam Mendukung Kegiatan Operasional Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana BOSP memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan operasional di MTs SA Sa’adatul Kholili Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis NVivo 15,

tema kegiatan operasional BOSP menjadi salah satu tema yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informasi dari informan berkaitan dengan pemanfaatan dana untuk mendukung kebutuhan madrasah.

Dana BOSP digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan operasional seperti kebutuhan administrasi, perlengkapan pembelajaran, kegiatan sekolah, serta berbagai kebutuhan pendukung lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Dana BOSP tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pembiayaan, tetapi juga menjadi salah satu instrumen manajemen sekolah dalam menjalankan program pendidikan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori pengelolaan keuangan Pendidikan yang menjelaskan bahwa keuangan pendidikan menjadi sumber utama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penyediaan fasilitas pendidikan, serta program peningkatan mutu sekolah. Pengelolaan keuangan pendidikan yang baik akan membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan secara efektif dan efisien Mulyasa, (2022).

Dalam konteks akuntansi manajemen, penggunaan Dana BOSP menunjukkan adanya proses pengalokasian sumber daya berdasarkan kebutuhan prioritas organisasi. Madrasah melakukan pemilihan terhadap kebutuhan yang dianggap penting agar dana yang tersedia dapat memberikan manfaat maksimal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan Dana BOSP telah menerapkan fungsi perencanaan manajerial.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wulandari & Rahmawati, (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi dana BOSP sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola anggaran secara tepat sasaran sesuai prioritas kebutuhan pendidikan. Sekolah yang mampu mengelola dana secara baik akan lebih mudah meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan Dana BOSP tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang diterima, tetapi juga bagaimana lembaga pendidikan mampu mengelola dana tersebut secara efektif.

2. Perencanaan Dana BOSP sebagai Bentuk Pengendalian Anggaran Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis NVivo 15, tema perencanaan BOSP menunjukkan bahwa sebelum penggunaan dana dilakukan, pihak madrasah terlebih dahulu melakukan rapat dan penyusunan kebutuhan. Proses tersebut dilakukan agar penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak madrasah melakukan identifikasi kebutuhan sebelum menentukan alokasi dana. Setiap kebutuhan dipertimbangkan berdasarkan tingkat kepentingan dan kemampuan anggaran yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan menjadi tahap awal yang menentukan efektivitas penggunaan Dana BOSP.

Temuan ini mendukung pendapat Mulyasa, (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah yang baik harus didasarkan pada perencanaan yang matang agar penggunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan prioritas lembaga pendidikan. Perencanaan menjadi tahap penting karena menentukan arah penggunaan dana dalam suatu periode tertentu.

Jika dikaitkan dengan akuntansi manajemen, proses perencanaan tersebut merupakan bentuk budgeting atau penyusunan anggaran. Anggaran tidak hanya menjadi catatan keuangan, tetapi menjadi alat bagi manajemen sekolah dalam menentukan keputusan penggunaan sumber daya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pertentangan antara praktik pengelolaan Dana BOSP di MTs SA Sa'adatul Kholili dengan teori yang digunakan. Sebaliknya, hasil penelitian mendukung konsep bahwa perencanaan anggaran yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana pendidikan.

3. Pelaksanaan dan Pengendalian Penggunaan Dana BOSP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Dana BOSP dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan dana diarahkan pada kegiatan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional madrasah.

Berdasarkan hasil coding NVivo 15, tema pelaksanaan BOSP berkaitan dengan penggunaan dana, penyimpanan dokumen, dan distribusi penggunaan anggaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dana membutuhkan proses pengendalian agar tetap sesuai dengan tujuan awal.

Pelaksanaan anggaran yang dilakukan secara terarah menunjukkan bahwa pihak madrasah telah menerapkan prinsip efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Dana digunakan berdasarkan kebutuhan yang memiliki manfaat langsung terhadap kegiatan Pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan teori Fattah, (2019) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan anggaran pendidikan harus dilakukan secara disiplin dan sesuai ketentuan agar tidak terjadi ketidakefisienan penggunaan dana. Penggunaan dana yang tepat sasaran akan membantu sekolah meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Dalam perspektif akuntansi manajemen, tahap pelaksanaan menjadi bagian dari fungsi pengendalian. Pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa realisasi penggunaan dana tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

4. Pertanggungjawaban Dana BOSP sebagai Bentuk Akuntabilitas Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanggungjawaban Dana BOSP menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan dana di MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis NVivo 15, tema pertanggungjawaban BOSP berkaitan dengan laporan penggunaan dana, bukti transaksi, serta dokumen pendukung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya menjaga keteraturan administrasi dalam pengelolaan dana. Setiap penggunaan dana perlu memiliki bukti yang jelas agar dapat dipertanggungjawabkan secara administratif.

Hal ini sesuai dengan teori transparansi dan akuntabilitas yang menjelaskan bahwa organisasi publik harus mampu mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelolanya Lukas, (2024). Transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya.

Dalam konteks Dana BOSP, laporan pertanggungjawaban menjadi bukti bahwa dana telah digunakan sesuai tujuan dan ketentuan yang berlaku. Sekolah perlu menyusun laporan secara lengkap, jelas, dan tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemerintah maupun masyarakat.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Pengelolaan dana yang terbuka juga membantu mengurangi risiko penyalahgunaan anggaran.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dana BOSP

Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan Dana BOSP di MTs SA Sa'adatul Kholili didukung oleh adanya kerja sama antara pihak madrasah. Tema pendukung BOSP dalam hasil NVivo 15 menunjukkan adanya peran komunikasi, koordinasi, transparansi, dan keterlibatan kepala tata usaha.

Kerja sama antar pihak menjadi faktor penting karena pengelolaan dana membutuhkan keterlibatan beberapa pihak. Kepala madrasah berperan dalam pengambilan keputusan, bendahara mengelola aspek administrasi keuangan, sedangkan kepala tata usaha membantu penyediaan dokumen pendukung.

Namun, penelitian juga menemukan adanya hambatan dalam pengelolaan Dana BOSP. Hambatan tersebut berkaitan dengan keterbatasan dana dan perubahan kebutuhan sekolah. Banyaknya kebutuhan operasional menyebabkan pihak madrasah harus menentukan skala prioritas dalam penggunaan anggaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOSP membutuhkan kemampuan manajerial yang baik. Sekolah harus mampu mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan yang paling memberikan manfaat bagi kegiatan pendidikan.

6. Keterbatasan dan Kekuatan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan dan kekuatan yang perlu dijelaskan sebagai bentuk refleksi terhadap proses penelitian yang telah dilakukan. Menurut Creswell & Poth, (2018), peneliti kualitatif perlu mengungkapkan keterbatasan penelitian agar pembaca memahami ruang lingkup temuan serta konteks penelitian. Selain itu, (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas, melainkan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

- Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian, yaitu MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pengelolaan Dana BOSP pada madrasah tersebut dan belum tentu memiliki karakteristik yang sama dengan satuan pendidikan lain.
- Jumlah informan penelitian terbatas pada Kepala Madrasah, Bendahara, dan Kepala Tata Usaha yang merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan Dana BOSP. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih berfokus pada perspektif pengelola dana dan belum menggambarkan pandangan dari pihak lain, seperti komite madrasah, guru secara keseluruhan, maupun orang tua peserta didik.

Di samping keterbatasan tersebut, penelitian ini juga memiliki beberapa kekuatan.

- Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh berasal dari pengalaman dan kondisi nyata di lapangan.
- Penelitian memanfaatkan berbagai sumber data, yaitu Kepala Madrasah, Bendahara, dan Kepala Tata Usaha, serta didukung oleh dokumen seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), struktur organisasi, dan dokumentasi kegiatan sehingga memungkinkan dilakukannya triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2016).
- Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penggunaan Dana BOSP, tetapi juga mengkaji perannya dalam mendukung operasional madrasah melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dari perspektif akuntansi manajemen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan Dana BOSP pada madrasah swasta serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian maupun praktik pengelolaan dana pendidikan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember. Dana BOSP dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, kebutuhan administrasi madrasah, kegiatan keagamaan, kegiatan peserta didik, serta pemenuhan berbagai kebutuhan operasional lainnya. Keberadaan Dana BOSP membantu madrasah memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi melalui sumber pendanaan internal sehingga kegiatan pendidikan dapat tetap berjalan dengan baik.
- Pengelolaan Dana BOSP di MTs SA Sa'adatul Kholili Kabupaten Jember telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) berdasarkan identifikasi kebutuhan dan skala prioritas. Pada tahap pelaksanaan, penggunaan dana dilakukan sesuai dengan RKAM yang telah disusun serta didukung oleh bukti transaksi yang lengkap. Selanjutnya, pada tahap pertanggungjawaban, bendahara melakukan pencatatan seluruh transaksi, mengumpulkan dokumen pendukung, dan menyusun laporan penggunaan Dana BOSP sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan dana.

3. Pengelolaan Dana BOSP dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah, bendahara, kepala tata usaha, dan guru, serta komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan pengelolaan dana. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari keterbatasan dana yang diterima sehingga belum seluruh kebutuhan sarana dan prasarana madrasah dapat terpenuhi secara optimal. Meskipun demikian, pihak madrasah berupaya mengatasi keterbatasan tersebut dengan menetapkan skala prioritas penggunaan anggaran berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak sehingga Dana BOSP tetap dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala, Dr. Agustin Hari Prastyowati, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun. selaku Ketua Program Studi Akuntansi atas dukungan yang diberikan selama proses studi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Nely Supeni, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing asisten atas bimbingan, arahan, saran, dan motivasi selama penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, staf, dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala, serta kepada Kepala Sekolah beserta staf pendidik di MTs SA Sa'adatul kholili yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada kedua orang tua, keluarga, dan seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adea, A., Syukran, S., & Darmison, V. R. (2025). Dana BOSP sebagai Instrumen Pemberdayaan Literasi Kewargaan di Pendidikan Nonformal (Studi Kasus di PKBM Provinsi Jawa Timur). *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3). <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i3.1650>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fattah, N. (2019). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Management Accounting* (10th ed.). Cengage Learning.
- Indonesia, K. A. R. (2023). *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, K. (2023). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP)*. Kemendikbudristek RI.
- Lukas, A. O. (2024). Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di SMP Negeri 230 Jakarta. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 2(2). <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v2i2.3908>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rosa, M. A., Martiningsih, R. S. P., & Sardjono. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) pada SDN Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(3), 145–158. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i3.2139>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, D., & Rahmawati, S. (2024). Efektivitas Implementasi Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 72–84. <https://doi.org/10.37640/jpn.v8i1.3871>